

ANALISIS PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA KOTOR TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2012-2016)

Sri Yuli Ayu Putri

Jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Jalan Veteran Dalam No.26B,
Padang Barat, Kota Padang, 25113

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 24 Januari 2019
Direvisi : 26 Februari 2019
Diterbitkan : 8 Mai 2019

KATA KUNCI

Arus Kas, Laba Kotor, Harga Saham.

KORESPONDEN

No. Telepon : **0812-7792-9781**

Email:

sriyuliyuputri@unespadang.ac.id

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan laba kotor, baik secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016. Pemilihan sampel berdasarkan metode purpose sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan riset pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, mempertimbangkan asumsi klasik: normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara bersama-sama arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PENDAHULUAN

Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut. Seiring dengan perkembangan pasar modal, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan oleh investor juga semakin meningkat. Beberapa penelitian memberikan bukti bahwa laporan keuangan diperlukan investor untuk pengambilan keputusan investasi mereka. Laporan keuangan ini sangat berguna untuk mengetahui tentang perkembangan perusahaan secara periodik. Menurut Grullon dan Michaely dalam (Heitor Almeida, 2016), bukti menunjukkan bahwa pembelian saham kembali adalah cara terbaik untuk perusahaan dalam mengembalikan uang tunai kepada investor, karena perusahaan besar cenderung menghasilkan pengembalian yang lebih besar ketika memulai program pembelian saham baru kembali. Perusahaan membeli kembali saham ketika harga saham naik. Harga saham juga menjadi alat prediksi investasi arus kas yang lebih kuat. Temuan ini menunjukkan peningkatan efisiensi harga saham (David T. Robinson, 2016).

Variabel penelitian yang paling sering digunakan oleh penelitian terdahulu yaitunya Laba Bersih, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset*. Sedangkan informasi yang diperoleh dari laba kotor dan arus kas juga dapat membawa muatan informasi ke pasar modal sebagai konsekuensi dari manfaatnya dalam memprediksi arus kas masa depan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Tetapi, tidak semua laporan keuangan menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

Sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan, investor akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor, hal ini dimanfaatkan oleh investor dan kreditur untuk mengukur kinerja perusahaan karena informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Putra, Y. Rahmanda dan M. Widianingsih (2016) menguji pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas, dan *dividend yield* terhadap *return* saham

memperoleh kesimpulan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan *dividend yield* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dalam mengukur kinerja perusahaan tidak hanya di nilai dari arus kas saja, tetapi parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama adalah laba. Seorang investor yang ingin menginvestasikan dananya dapat melihat angka laba yang terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih melalui laporan laba rugi perusahaan. Sherlita, E. dan N. Oktaviani (2016) menguji pengaruh laba kotor dan total arus kas terhadap harga saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial laba kotor berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan total arus kas tidak berpengaruh. Secara simultan laba kotor dan total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain menilai dari ukuran kinerja perusahaan, setiap investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan harus teliti dalam menilai dan membandingkan perusahaan seperti apa yang akan menjadi target investasi mereka. Hal ini dikarenakan pemilihan sektor perusahaan untuk berinvestasi sangat mempengaruhi resiko dalam berinvestasi. Pada penelitian ini, perusahaan yang diteliti penulis yaitu perusahaan farmasi yang berada dalam sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan farmasi merupakan jenis perusahaan dimana dalam kegiatan operasionalnya memproduksi produk-produk obat untuk kesehatan, tidak seperti perusahaan dagang yang hanya melakukan penjualan terhadap produk. Keadaan tersebut akan memberikan peluang kepada investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut. Keuntungan berinvestasi di sektor manufaktur jadi lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak disektor lain, meskipun pada sisi lain tingkat resiko yang dapat dialami juga tinggi. Tetapi berinvestasi di perusahaan farmasi akan memberikan resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan dagang, hal ini didukung dengan perkembangan zaman yang cepat, bisnis alat kedokteran, obat-obatan serta rumah sakit telah berkembang dengan pesat. Kondisi tersebut akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk mengambil investasi dibidang farmasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan laba kotor, baik secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu sebagai usaha untuk memperoleh keterangan dan data dengan membaca dan mempelajari bahan-bahan teoritis dari buku-buku literatur, serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, agar diperoleh suatu pemahaman yang mendalam serta menunjang proses pembahasan mengenai masalah yang diidentifikasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang sudah diaudit serta harga saham tiap-tiap emiten pada harga penutupan (*closing price*) tanggal berakhir bulan Desember. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian orang lain (Agussalim, 2010:54). Hal ini dapat diartikan bahwa pada waktu penelitian dimulai, data sekunder digunakan sebagai pelengkap dan referensi dalam penelitian. Data dari penelitian ini bersumber dari data-data yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari *website* (www.idx.co.id) dan data harga saham yang diperoleh dari (www.yahoofinance.com).

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan subyek dengan ciri yang sama (Agussalim, 2010:98). Populasi juga diartikan keseluruhan elemen yang akan dijelaskan melalui penelitian, kelompok subjek (orang, pasien, data) yang memiliki karakteristik tertentu (Timotius, 2017:229). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 9 perusahaan. Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi (Agussalim, 2010:98). Artinya, tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan *purposive sampling method* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya terpilih 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Sedangkan 3 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria.

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan besar pengaruh variabel-variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Menurut (Timotius, 2017:98) rumus yang digunakan dalam model regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Harga Saham
- X1 = Arus kas dari aktivitas operasi
- X2 = Arus kas dari aktivitas investasi

X3	= Arus kas dari aktivitas pendanaan
X4	= Laba kotor
α	= Koefisien konstanta
$\beta_1-\beta_4$	= Koefisien parameter pengaruh dari masing-masing variabel X
e	= Variabel gangguan

Kemudian dilakukan Uji Normalitas Data, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas dan Pengujian Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil analisis data digunakan untuk menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran data pada variabel yang diteliti dilihat pada pertumbuhan data dengan tahun sebelumnya. Data perhitungan dimulai dari tahun 2012, untuk data tahun 2011 hanya digunakan sebagai perbandingan data tahun 2012.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data melalui SPSS ditarik persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 2,099 - 0,067 X_1 - 0,148 X_2 - 0,001 X_3 + 15,694 X_4$$

1. Nilai konstanta sebesar 2,099 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel arus kas dari aktivitas operasi (X_1), arus kas dari aktivitas investasi (X_2), arus kas dari aktivitas pendanaan (X_3) dan laba kotor (X_4) bernilai satuan maka nilai harga saham tetap senilai 2,099 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel arus kas dari aktivitas operasi sebesar -0,067, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel arus kas dari aktivitas operasi sebesar satu satuan maka harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun sebesar 0,067. Koefisien bernilai negatif artinya antara variabel arus kas dari aktivitas operasi dan harga saham berpengaruh negatif. Kenaikan variabel arus kas dari aktivitas operasi berakibat penurunan pada variabel harga saham.
3. Nilai koefisien regresi variabel arus kas dari aktivitas investasi sebesar -0,148, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel arus kas dari aktivitas investasi sebesar satu satuan maka harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun sebesar 0,148. Koefisien bernilai negatif artinya antara variabel arus kas dari aktivitas investasi dan harga saham berpengaruh negatif. Kenaikan variabel arus kas dari aktivitas investasi berakibat penurunan pada variabel harga saham.
4. Nilai koefisien regresi variabel arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar -0,001, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel arus kas dari aktivitas pendanaan

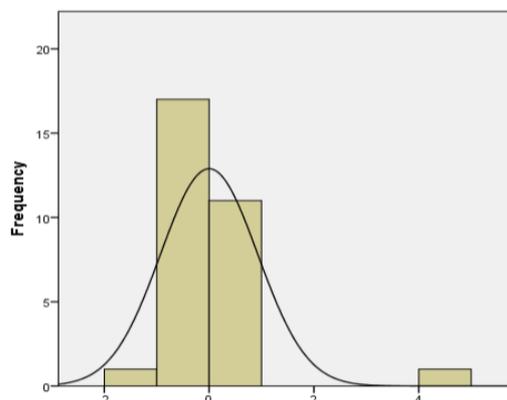
sebesar satu satuan maka harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun sebesar 0,001. Koefisien bernilai negatif artinya antara variabel arus kas dari aktivitas pendanaan dan harga saham berpengaruh negatif. Kenaikan variabel arus kas dari aktivitas pendanaan berakibat penurunan pada variabel harga saham.

5. Nilai koefisien regresi variabel laba kotor sebesar 15,694, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel laba kotor sebesar satu satuan maka harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat sebesar 15,694. Koefisien bernilai positif artinya antara variabel laba kotor dan harga saham berpengaruh positif. Kenaikan variabel laba kotor berakibat peningkatan pada variabel harga saham.

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data penelitian dikatakan memenuhi normalitas apabila nilai *Asymph. Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0,05% atau 5%. Hasil uji normalitas diolah menggunakan SPSS dan diperoleh nilai residual sebesar 0,143 lebih besar dari 0,05 dengan nilai sampel sebesar 30 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal. Hal ini juga dapat dilihat dari grafik histogram seperti gambar 2 dibawah ini :

Gambar 2 Grafik Histogram



Sumber: Data diolah SPSS v 20

Berdasarkan tampilan gambar 2 diketahui grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan dan berarti data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

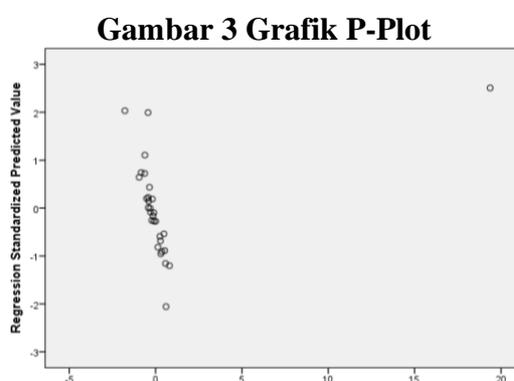
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS hasilnya disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel arus kas dari aktivitas operasi, nilai VIF yang bernilai 1,007 lebih kecil dari 10,00, dan nilai tolerance yang bernilai 0,993 lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

2. Variabel arus kas dari aktivitas investasi, nilai VIF yang bernilai 1,072 lebih kecil dari 10,00, dan nilai tolerance yang bernilai 0,932 lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
3. Variabel arus kas dari aktivitas pendanaan, nilai VIF yang bernilai 1,071 lebih kecil dari 10,00, dan nilai tolerance yang bernilai 0,933 lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
4. Variabel laba kotor, nilai VIF yang bernilai 1,004 lebih kecil dari 10,00, dan nilai tolerance yang bernilai 0,996 lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadi atau tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas:



Sumber: Data diolah SPSS v 20

Dari grafik *scatterplots* terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Nilai *durbin watson* pada penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS dan diperoleh hasil senilai 1,779 yang berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan hasil pengujian dengan uji autokorelasi tidak terdapat korelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dari penelitian ini

diolah dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan $df = N-k-1(30-4-1=25)$ dengan nilai t tabel sebesar 2,059. Hasil uji t dapat dilihat pada *output* SPSS yang diketahui sebagai berikut:

1. Nilai t hitung dari variabel arus kas dari aktivitas operasi adalah sebesar -0,381 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,059. Sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,706 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Nilai t hitung dari variabel arus kas dari aktivitas investasi adalah sebesar -0,491 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,059. Sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,627 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Nilai t hitung dari variabel arus kas dari aktivitas pendanaan adalah sebesar -0,015 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,059. Sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,988 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Nilai t hitung dari variabel laba kotor adalah sebesar 3,077 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,059. Sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba kotor secara individual berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig. Tabel ANOVA dari *output* SPSS. Hasil pengujian tersebut diketahui nilai F hitung 2,414 yang lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 4,17 dengan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,076 yang lebih besar dari α yang digunakan sebesar 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel arus kas dari aktivitas operasi (X_1), arus kas dari aktivitas investasi (X_2), arus kas dari aktivitas pendanaan (X_3) dan laba kotor (X_4) secara simultan/ bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,279 atau 27,9%, hal ini menunjukkan bahwa persentase perubahan variabel harga saham dijelaskan oleh perubahan variabel independen arus kas dari aktivitas operasi (X_1), arus kas dari aktivitas investasi (X_2), arus kas dari aktivitas pendanaan (X_3) dan laba kotor (X_4) secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar 72,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Pembahasan

Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Operasi terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diketahui dari nilai regresi yang senilai $-0,067$ dan hasil uji t yang t hitung sebesar $-0,381$ lebih kecil dari t tabel sebesar $2,059$. Menurut Aprianti (2017:34) penilaian arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat mencerminkan bagaimana operasi perusahaan berjalan serta akan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajibannya, mempertahankan kemampuan operasi, membayar dividen tunai dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2011:159) arus kas operasional adalah arus kas yang berasal dari aktivitas pendapatan utama atau transaksi yang masuk dan keluar dari dalam penentuan laba bersih. Sehingga makin tinggi arus kas operasional menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara profitable, karena dari aktivitas operasional saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik. Dengan pengertian tersebut dapat dikaitkan bahwa arus kas dari aktivitas operasional digunakan untuk pendanaan perusahaan sehingga tidak terkait langsung dengan harga saham perusahaan. Pendanaan yang dilakukan untuk kelancaran operasional perusahaan belum tentu menghasilkan laba bagi perusahaan.

Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Investasi terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diketahui dari nilai regresi yang senilai $-0,148$ dan hasil uji t yang t hitung sebesar $-0,491$ lebih kecil dari t tabel sebesar $2,059$. Menurut Bambang Riyanto (2011:161) Arus kas investasi dikaitkan dengan pelepasan (disposisi) aktiva pabrik sekuritas hutang dan ekuitas, memberikan dan menagih pinjaman, serta kegiatan strategis lainnya. Kategori ini mencakup selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar, sehingga perbedaan mendasar antara arus kas keluar operasional dan investasi terletak pada periode tertentu. Aktivitas berupa sekuritas, hutang dan ekuitas digunakan untuk pendanaan perusahaan dibidang investasi, dapat juga berupa pembelian sekuritas perusahaan lain. Kegiatan ini tidak memberikan laba yang signifikan terhadap perusahaan sehingga tidak mempengaruhi harga saham perusahaan.

Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diketahui dari nilai regresi yang senilai $-0,001$ dan hasil uji t yang t hitung sebesar $-0,015$ lebih kecil dari t tabel sebesar $2,059$. Menurut Martani, dkk (2015:384) aktivitas pendanaan (financing activities), merupakan transaksi-transaksi yang terkait dengan liabilitas jangka panjang dan ekuitas perusahaan sebagai sumber pendanaan utama perusahaan. Hal ini mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru dan pengeluaran kas untuk pembayaran hutang. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2011:163) arus kas pendanaan adalah pembiayaandihubungkan dengan perolehan sumber daya dari pemilik, pengembalian atas investasi mereka, dan pembayaran kembali pokok pinjaman. Aktifitas pendanaan yang berupa transaksi yang berkaitan dengan rencana jangka panjang tidak menghasilkan laba dalam waktu dekat sehingga tidak mempengaruhi secara langsung harga saham perusahaan saat ini.

Pengaruh Laba Kotor terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel laba kotor terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diketahui dari nilai regresi yang senilai $15,694$ dan hasil uji t yang t hitung sebesar $3,077$ lebih besar dari t tabel sebesar $2,059$. Laba kotor yang merupakan pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi. Laba kotor sama dengan pendapatan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan secara langsung seberapa jauh perusahaan mampu menutupi biaya produknya. Selain itu laba mencerminkan informasi kinerja perusahaan yang dilihat oleh investor dalam pengambilan atas saham yang dimilikinya. Dengan peran laba, baik laba bersih maupun laba kotor terhadap kinerja keuangan perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Investor akan cenderung membeli saham perusahaan yang mampu menghasilkan laba agar mendapatkan deviden setiap tahunnya.

Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan dan Laba Kotor terhadap Harga Saham

Diketahui berdasarkan hasil uji F bahwa variabel arus kas dari aktivitas operasi (X_1), arus kas dari aktivitas investasi (X_2), arus kas dari aktivitas pendanaan (X_3) dan laba kotor (X_4) bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diketahui dari hasil uji F hitung sebesar 2,414 lebih kecil dari F tabel sebesar 4,17. Menurut Fathurrochman, dalam Permadi, dkk. (2017:334) arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Sedangkan menurut Erly Sherlita dan Novaria Oktaviani (2016:311) informasi yang terkandung dalam arus kas dan laba kotor sering dijadikan acuan bagi investor sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Semakin baik kandungan informasi yang terkandung dalam arus kas dan tingginya laba yang diperoleh perusahaan, maka akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham dan akan berimbas pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut. Dengan empat variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya laba kotor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga jika diukur secara serempak arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan laba kotor tidak memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai analisis pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian uji t arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. Hasil pengujian uji t arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

3. Hasil pengujian uji t arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4. Hasil pengujian uji t laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5. Hasil pengujian uji F arus kas dari aktivitas operasi (X_1), arus kas dari aktivitas investasi (X_2), arus kas dari aktivitas pendanaan (X_3), laba kotor (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
6. Hasil analisis determinasi menunjukkan persentase variabel arus kas dari aktivitas operasi (X_1), arus kas dari aktivitas investasi (X_2), arus kas dari aktivitas pendanaan (X_3), laba kotor (X_4) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 27,9% dan sisanya dipengaruhi variabel diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim. Manguluang, 2010. *Metodologi Penelitian*. Padang: Ekasakti Press
- Agussalim. Manguluang, 2014. *Statistik Lanjutan*. Padang: Ekasakti Press
- Aprianti, Siska. 2017. *Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya
- Bambang Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- David T. Robinson, 2016. *Cyclical, performance measurement, and cash flow liquidity in private equity*, Journal of Financial Economics Volume 122, Issue 3, December 2016, Pages 521-543
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Heitor Almeida, 2016, *The real effects of share repurchases*, Journal of Financial Economics Volume 119, Issue 1, January 2016, Pages 168-185
- Martani, Dwi, dkk. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Permadi, Tomi Dwi, Wirdano dan Dewi SPA. 2017. *Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Universitas Slamet Riyadi Swakarta. Vol. 13 No. 3. Hal. 331-341
- Putra, Yogie Rahmanda dan Mimin Widaningsih. 2016. *Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4 No. 2
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Gava Media

Sherlita, Erly dan Novaria Oktaviani. 2016. *Pengaruh Laba Kotor dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi. Vol. 2 No. 1

Simamora, Bilson. 2012. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Timotius, Kris H. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi

www.idx.co.id

www.yahoofinance.com